

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penting bagi perusahaan untuk menetapkan perencanaan jangka panjang yang akan menentukan kemakmuran dan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan juga harus memiliki tujuan awal yaitu dapat memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan dan para pemegang saham. Di Indonesia banyak perusahaan manufaktur yang telah berdiri, terutama pada sektor *Consumer Goods*, karena masyarakat pasti tidak akan lepas dari kebutuhan sehari-hari yang harus terpenuhi. Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor *Consumer Goods* merupakan salah satu sektor yang selalu berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya permintaan konsumen dalam memenuhi kebutuhan pokok untuk membangun keberlangsungan hidup. Saat ini, sektor *Consumer Goods* di Indonesia memperlihatkan sinyal positif untuk kehidupan para investor. Adanya hal tersebut akan berdampak positif, karena perusahaan di sektor *Consumer Goods* telah menarik banyak perhatian dari para investor (Haryanto *et al.*, 2015). Sektor *Consumer Goods* di Indonesia saat ini sudah mulai membaik. Analisis Erdhika Elit Sekuritas Ivan Kasulthan menjelaskan, pengenduran kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dari level IV ke level III telah meningkatkan mobilitas masyarakat serta mendorong minat daya beli masyarakat. Hal tersebut akan berdampak positif bagi perusahaan yang memiliki hubungan erat dengan tingkat daya beli, termasuk sektor barang konsumsi atau

Consumer Goods. Dari segi kinerja, diprediksi bahwa emiten sektor *Consumer Goods* dapat meraih kinerja lebih baik dari perolehan tahun lalu. Apabila didukung dengan tingkat daya beli masyarakat yang meningkat, prospek dari saham-saham sektor barang konsumsi ke depan akan kembali normal seperti tahun-tahun sebelumnya serta akan berdampak baik (Stock Setup Sabtu, 09/10/2021 09:40).

Dari sisi makroekonomi, sentimen positif belakangan ini yang turut mendorong persediaan barang konsumsi adalah mulai membaiknya persepsi atau keyakinan konsumen tentang perekonomian Indonesia seiring dengan meredanya kebijakan mobilitas publik dari tahun ke tahun. Sehingga, sektor barang konsumsi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan berdampak positif untuk para investor kedepannya (CNBC Indonesia Kamis, 14/10/2021 08:20).

Adanya kenaikan berupa permintaan, tingginya nilai perusahaan *Consumer Goods*, dan dampak positif dari keberadaan perusahaan *Consumer Goods* akan menciptakan peluang bagi perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan untuk keberlangsungan dan kemakmuran perusahaan. Terkait dengan adanya hal tersebut, salah satu rasio yang paling diperhatikan oleh manajemen perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan perusahaan. Profit atau laba perusahaan sangat penting untuk kepentingan siklus hidup perusahaan. Untuk dapat memperoleh laba tersebut,

perusahaan harus menjalankan kegiatan operasional (Sudana, 2011:22). Profitabilitas merupakan tolak ukur dalam menilai baik buruknya kinerja perusahaan (Meidiyustiani, 2016). Profitabilitas adalah hasil akhir dari banyak kebijakan yang ada dan keputusan yang bersumber dari manajemen perusahaan. Sehingga, profitabilitas perusahaan adalah suatu kemampuan dihasilkannya pendapatan bersih oleh aktivitas perusahaan selama periode akuntansi (Brigham & Houston, 2019:139). Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya yaitu manajemen modal kerja, struktur modal dan aktivitas.

Manajemen modal kerja sangat penting dalam suatu perusahaan, karena modal kerja atau *working capital* dapat didefinisikan sebagai aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Modal kerja memiliki penjelasan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari dalam perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga dapat diasumsikan sebagai investasi dalam bentuk aset lancar maupun aset jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya (Kasmir, 2017:250). Hal tersebut dapat dikaitkan dengan konsep manajemen modal kerja yaitu modal kerja kotor yang menggunakan dana dari seluruh aset lancarnya dalam membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Salah satu alat ukur dalam menentukan keberhasilan manajemen modal kerja yaitu dengan menggunakan perputaran modal kerja. Dari pengukuran tersebut dapat diketahui apakah penggunaan modal kerja pada suatu perusahaan dalam satu periode tertentu dapat berjalan secara efektif atau sebaliknya (Kasmir, 2016:182).

Tingginya tingkat perputaran modal kerja pada perusahaan juga dapat mengetahui apakah perusahaan telah memanfaatkan sepenuhnya modal kerjanya secara efektif untuk menciptakan keuntungan bagi perusahaan dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Tingkat perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) yang semakin tinggi akan menciptakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan yang semakin tinggi pula. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastra (2019) yang menyatakan bahwa modal kerja yang diukur dengan menggunakan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Wasisto & Rizal (2021); Alarussi & Alhaderi (2018) menyatakan bahwa modal kerja yang diukur dengan menggunakan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Suyono & Gani (2018) menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain manajemen modal kerja, faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal. Struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan yang digunakan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan utang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham (Brigham & Houston, 2014:154). Struktur modal (*capital structure*) terkait dengan pengeluaran jangka panjang perusahaan, diukur dengan rasio utang jangka panjang terhadap modal sendiri (Sudana, 2011:143). Struktur modal merupakan keseimbangan yang terbentuk antara hutang jangka pendek permanen maupun hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Musthafa, 2017:85). Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rasio

keuangan perusahaan yaitu modal yang dimiliki perusahaan dan bersumber dari utang jangka panjang maupun modal sendiri yang merupakan sumber pembiayaan perusahaan (Irham, 2017:179). Struktur modal dapat dilihat dari pemanfaatan hutang perusahaan yang digunakan untuk berinvestasi pada aset jangka panjang. Tingginya pemanfaatan hutang dapat mengurangi pajak dan dapat mengakibatkan beban bunga yang semakin tinggi. Adanya hutang akan menimbulkan bunga. Bunga merupakan pengurang untuk perhitungan laba sebelum pajak, sehingga pajaknya akan lebih rendah. Hal tersebut akan berpengaruh pada laba bersih setelah pajak yang semakin baik dan profitabilitas akan naik. Namun, jika hutang semakin tinggi dan perusahaan tidak memanfaatkan hutang dengan baik, hutang akan menimbulkan risiko bagi perusahaan dan akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Astuti *et al.*, (2015) menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Marusya & Magantar (2016) menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sastra (2019) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah aktivitas. Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin besar aktivitas akan semakin baik, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan akan menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas pada perusahaan

tersebut dan akan meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan Suyono & Gani (2018); Wasisto & Rizal (2021) menyatakan bahwa aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Mufidah & Azizah (2018) menyatakan bahwa aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Struktur Modal, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas. Permasalahan dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah manajemen modal kerja, struktur modal, dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah manajemen modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

4. Apakah aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, terdapat tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh manajemen modal kerja, struktur modal, dan aktivitas secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji pengaruh manajemen modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji pengaruh struktur modal secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menguji pengaruh aktivitas secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai modal kerja, struktur modal, dan aktivitas dalam meningkatkan profitabilitas, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan atau wawasan terkait pengaruh modal kerja, struktur modal, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta masukan bagi pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan kebijakan manajemen modal kerja dan struktur modal sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai kajian atau rujukan dalam penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta referensi sekaligus wacana baru dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab. Diantaranya yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan pembahasan mengenai latar belakang masalah yang mendasari penelitian, perumusan masalah yang dirumuskan, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian, serta sistematika dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian dengan menggunakan langkah-langkah sistematis seperti sumber data, batasan penelitian, definisi dan pengukuran variabel, populasi, sampel, serta pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan secara detail mengenai gambaran subyek penelitian terkait dengan populasi serta sampel pada penelitian, analisis data yang digunakan penelitian yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dalam penelitian, keterbatasan penelitian yang ada pada penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya atau pun bagi pihak-pihak terkait seperti manajemen perusahaan.